

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

B. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia, dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.¹

PT Bank Muamalat Indonesia yang seterusnya akan di sebut BMI didirikan berdasarkan gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim serta dikungan Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi mulai beroperasi sebagai bank yang berlandaskan prinsip syariah pertama di Indonesia dalam menjalankan aktivitasnya. Berselang dua tahun, pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin

¹ Profil PT Bank Muamalat Indonesia diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bankmuamalat#:~:text=BMI%20didirikan%20atas%20gagasan%20dari,beroperasi%20sebagai%20bank%20yang%20menjalankan> pada tanggal sabtu 4 januari 2022 pukul 08:15

sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).²

Selanjutnya, pada 2003, BMI melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali serta menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah³.

BMI terus mengeluarkan trobosan baru dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Serta mengeluarkan produk produk baru pada 2011 yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, dengan adanya produk tersebut BMI menyabet penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.⁴

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pesan BMI yang pesat maka melakukan penambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia.

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka

² Ibid

³ Profil PT Bank Muamalat Indonesia diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bankmuamalat#:~:text=BMI%20didirikan%20atas%20gagasan%20dari,beroperasi%20sebagai%20bank%20yang%20menjalankan> pada tanggal sabtu 4 januari 2022 pukul 08:15

⁴ Profil PT Bank Muamalat Indonesia diakses dari <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bankmuamalat#:~:text=BMI%20didirikan%20atas%20gagasan%20dari,beroperasi%20sebagai%20bank%20yang%20menjalankan> pada tanggal sabtu 4 januari 2022 pukul 08:15

panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.⁵

C. PT Bank BRI Syariah

Berdirinya BRI Syariah dikarenakan adanya akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 oktober tahun 2008 dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi⁶

Aktivitas BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember tahun 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari tahun 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

D. PT Bank BNI Syariah

Dilansir dari laman resmi BNI Syariah, sebelum resmi menjadi sebuah bank, BNI Syariah dimulai dengan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI yang didirikan pada 9 April 2000 berlandaskan Undang-undang No.10 Tahun 1998.⁷

⁵ Ibid

⁶ Profil PT Bank BRI Syariah dari <https://www.belumlama.com/sejarah-berdirinya-bank-bri-syariah-bris-dan-pergerakan-saham-bris/#:~:text=Berdirinya%20BRI%20Syariah%20berawal%20dari,kemudian%20pada%20tanggal%2017%20Novemberan> pada tanggal sabtu 4 januari 2022 pukul 08:15

⁷ Ibid

Saat itu ada 5 kantor cabang USS yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.⁸

Berubahnya Unit Usaha Syariah (UUS) BNI menjadi bank terjadi pada 19 Juni 2010. Bermula dari Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.⁹

E. Pembuktian

1. Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah

Rasio- rasio dalam *Maqashid Syariah Index* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan – tujuan Bank Umum Syariah telah dilakukan. Berikut ini akan dipaparkan rasio *Maqashid Syariah Index* kinerja tiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020.

a. Tujuan Pertama (O1) Pendidikan Individu

Pendidikan individu merupakan tujuan pertama Bank Umum Syariah yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio pelatihan dan publisitas terhadap total beban. Maksud dari

⁸ Ibid

⁹ Ibid

rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kepedulian Bank Umum Syariah terhadap tingkat pengetahuan setiap karyawannya dan tentunya itu akan berpengaruh terhadap kinerja Bank syariah sendiri.

1) R.3 Pelatihan

Tabel 4.1
Hasil Rasio Pelatihan Tahun 2017-2020

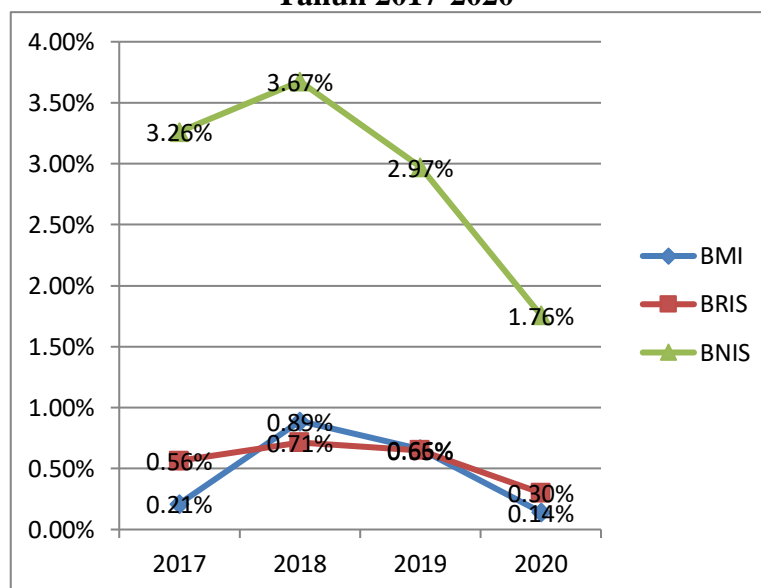
Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	0,21%	0,89%	0,66%	0,14%	0,48%
PT Bank BRI Syariah	0,56%	0,71%	0,65%	0,30%	0,56%
PT Bank BNI Syariah	3,26%	3,67%	2,97%	1,76%	2,92%

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Tabel 4.1 memperlihatkan mengenai hasil perhitungan rasio pelatihan terhadap total beban yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah selama periode penelitian. PT Bank BNI Syariah memiliki rata-rata rasio tertinggi diantara 2 bank lainnya yaitu sebesar 2,92% dari total beban yang digunakan kepada pelatihan karyawan. Setelah itu diikuti oleh PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata sebesar 0,56% dan 0,48%.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Bank BNI Syariah memiliki kepedulian lebih besar terhadap pelatihan karyawan dibandingkan 2 bank lainnya dan PT Bank BNI Syariah sudah menjalankan konsep *al-aql* (penjagaan terhadap akal) dan *al-nafs* (penjagaan terhadap jiwa) yang sesuai dengan konsep *Maqashid Syariah*. Dengan diadakannya penelitian maka diharapkan Bank Umum Syariah dapat mengembangkan inovasi produk sehingga Bank Umum Syariah dapat bersaing dengan Bank Konvensional lainnya.

Grafik 4.1
Perkembangan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI)
Rasio Pelatihan
Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Grafik 4.1 menunjukkan perkembangan kinerja Bank Umum Syariah dalam pengembangan karyawan melalui rasio pelatihan terhadap total beban. Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,21% PT Bank BRI Syariah 0,56% dan PT Bank BNI Syariah 3,26%.

Sedangkan pada tahun 2018 ketiga Bank Syariah mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing nilai untuk PT Bank Muamalat Indonesia mengalami sebesar 0,89%, PT Bank BRI Syariah menunjukkan nilai 0,71% dan PT Bank BNI Syariah sebesar 3,67%. Pada Tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan nilai dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,66%, PT Bank BRI Syariah juga menunjukkan penurunan nilai dibandingkan dengantahun sebelumnya yaitu 0,65% dan PT Bank BNI Syariah juga mengalami penurunan sebesar 2,97%.

Pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami penurunan nilai sebesar 0,14%, PT Bank BRI Syariah juga

menunjukkan nilai yang menurun dengan tahun sebelumnya yaitu 0,30% dan PT Bank BNI Syariah juga mengalami penurunan nilai sebesar 1,76%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Bank BRI Syariah cenderung stabil dan konsisten dalam memberikan pelatihan terhadap setiap karyawannya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang lain, PT Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan nilai rata-ratanya cenderung lebih kecil, sedangkan PT Bank BNI Syariah cenderung fluktuatif meskipun nilainya besar namun tidak konsisten.

2) R.4 Publisitas

Tabel 4. 2
Hasil Rasio Publisitas Tahun 2017-2020

Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	1,49%	5,04%	0,62%	0,72%	1,97%
PT Bank BRI Syariah	1,73%	1,68%	1,78%	1,54%	1,68%
PT Bank BNI Syariah	5,47%	4,65%	4,39%	3,18%	4,42%

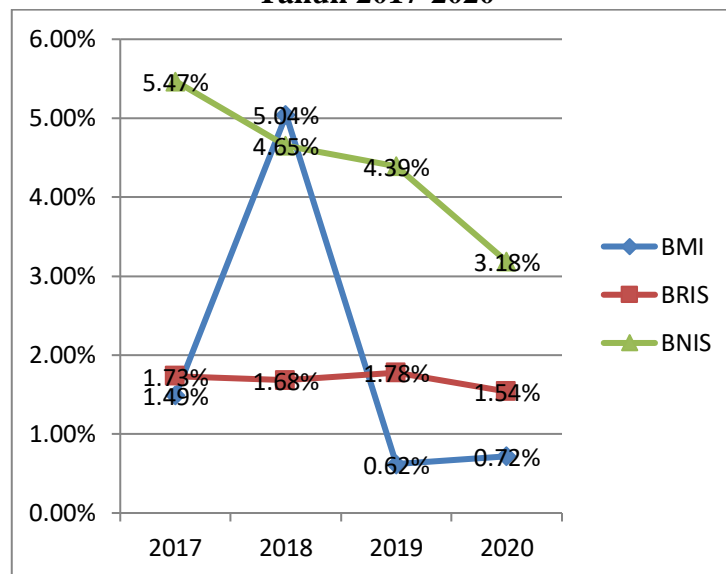
Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Dana Publisitas yang digunakan oleh Bank Umum Syariah berfungsi untuk mempromosi kepada masyarakat luas mengenai Bank Umum Syariah, tabel 4.2 memperlihatkan mengenai hasil perhitungan rasio pelatihan terhadap total beban yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah selama periode penelitian. PT Bank BNI Syariah memiliki rata-rata rasio tertinggi diantara 2 bank lainnya yaitu sebesar 4,42% dari total beban yang digunakan kepada pelatihan karyawan. Setelah itu diikuti oleh PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BRI Syariah dengan rata-rata sebesar 1,97% dan 1,68%.

Publisitas atau promosi sangat dibutuhkan oleh Bank Umum Syariah, yaitu berguna jika dilakukan secara berkala dan konsisten maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh Bank Umum

Syariah serta masyarakat dapat menenali sistem oprasional Bank Umum Syariah, serta dapat menghapus pradigma yang salah terhadap perbankan syariah dimasyarakat, hal itu sesuai dengan konsep *al-aql* (penjagaan terhadap akal) dan *al-nafs* (penjagaan terhadap jiwa) yang sesuai dengan konsep *Maqashid Syariah*.

Grafik 4.2
Perkembangan Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI)
Rasio Publisitas
Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Grafik 4.2 menunjukkan dana yang digunakan untuk publisitas oleh PT Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2017 sebesar 1,49%, PT Bank BRI Syariah 1,73% dan PT Bank BNI Syariah 5,47%.

Sedangkan pada tahun 2018 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan secara drastis dengan nilai peningkatan sebesar 5,04%, PT Bank BRI Syariah menunjukkan nilai yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 1,68% dan PT Bank BNI Syariah juga mengalami penurunan nilai dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 4,65%. Pada Tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami penurunan yang sangat tajam

dengan nilai yang sebesar 0,62%, PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 1,78% dan PT Bank BNI Syariah mengalami penurunan sebesar 4,39%.

Pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,72%, PT Bank BRI Syariah kembali mengalami penurunan nilai dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 1,54% dan PT Bank BNI Syariah juga mengalami penurunan nilai sebesar 3,18%.

Data diatas menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai yang stabil pada 2 tahun terakhir, pada tahun 2018 PT Bank Muamalat Indonesia melakukan promosi besar-besaran yang menunjukkan nilai yang meningkat signifikan, PT Bank BRI Syariah terlihat lebih konsisten dalam melakukan promosi setiap tahunnya yang dapat dilihat dari data tersebut, berbeda dengan PT Bank BNI Syariah meskipun memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari pada 2 Bank lainnya namun mengalami penurunan setiap tahunnya. Promosi memiliki peran yang besar dalam perkembangan Bank Syariah selanjutnya perbankan syariah di Indonesia memperhatikan ini, dan diharapkan untuk lebih ditingkatkan kembali agar masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim lebih ter edukasi.

b. Tujuan Kedua (O2) Menegakkan Keadilan

Tujuan kedua dalam Bank Umum Syariah adalah menegakkan keadilan, menegakkan keadilan didalam islam hukumnya wajib, adil dalam seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat baik itu hubungan antar agama, hubungan dengan pihak lain dalam urusan hukum serta adil dalam urusan bermuamalaah. Dalam

hal ini kinerja yang digunakan dapat diukur menggunakan akun distribusi yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah yaitu *Mudharabah + Musyarakah* terhadap total pembiayaan dan pendapatan bebas bunga terhadap total pendapatan. Pengukuran semacam ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Bank Umum Syariah menegakkan keadilan dalam menjalankan aktivitasnya agar terjalin simbiosis mutualisme antara suatu entitas dengan masyarakat.

1) R6. Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*

Tabel 4.3
Hasil Rasio *Mudharabah* dan *Musyarakah* Tahun 2017-2020

Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	49,08%	50,86%	48,36%	50,59%	49,72%
PT Bank BRI Syariah	35,20%	39,06%	44,32%	37,17%	38,94%
PT Bank BNI Syariah	23,25%	29,45%	35,57%	33,64%	30,48%

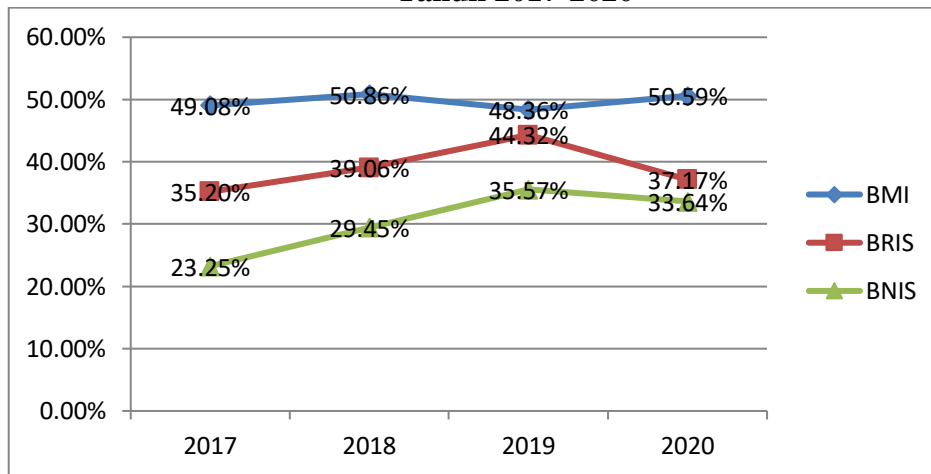
Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas memperlihatkan dana *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah selama tahun 2017-2020. PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata tertinggi diantara dua Bank Umum Syariah lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 49,72% disusul oleh PT Bank BRI Syariah dan PT Bank BNI Syariah dengan nilai rata-rata sebesar 38,94% dan 30,48%. Data tersebut menunjukkan suatu indikasi bahwa PT Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kepedulian yang jauh lebih baik dibandingkan dengan dua Bank Umum Syariah lainnya

Akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang merupakan produk yang berorientasi pada bagi hasil merupakan cerminan suatu kegiatan yang sangat memperdulikan tentang keadilan, dimana dalam hal ini dua kad tersebut juga merasakan kondisi rill di lapangan apakah para nasabah mengalami keuntungan atau kerugian dalam penggunaan dana yang diberikan oleh bank syariah. Dua

akad tersebut juga merupakan pembeda antara Bank Konvensional yang menerapkan sistem bunga yang tidak memperdulikan keadaan nasabah, *Mudharabah* dan *Musyarakah* merupakan suatu konsep *al-mal* (penjagaan terhadap harta) yang merupakan kesesuaian dengan konsep *Maqashid Syariah*.

Grafik 4.3
Perkembangan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI)
Rasio *Mudharabah* dan *Musyarakah*
Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan grafik 4.3 diatas memperlihatkan pengalokasian dana pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2017, dimana PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai sebesar 49,08%, PT Bank BRI Syariah 35,20% dan PT Bank BNI Syariah 23,25%.

Sedangkan pada tahun 2018 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dengan nilai peningkatan sebesar 50,86%, PT Bank BRI Syariah menunjukkan peningkatan nilai dibanding tahun sebelumnya yaitu 39,06% dan PT Bank BNI Syariah juga menunjukkan nilai yang meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 29,45%. Pada Tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang dengan nilai sebesar 48,36%, PT Bank BRI Syariah masih kembali menunjukkan nilai yang meningkat dibanding tahun sebelumnya

yaitu 44,32% dan PT Bank BNI Syariah juga mengalami peningkatan sebesar 35,57%.

Pada tahun terakhir yaitu tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 50,59%, PT Bank BRI Syariah penurunan nilai yaitu 37,17% dan PT Bank BNI Syariah juga mengalami penurunan nilai sebesar 33,64%.

PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata lebih besar, meskipun mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya hal ini dinilai baik dikarenakan PT Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan pembiayaan yang berlandaskan keadilan secara rata-rata sudah melebihi 50%, berbeda dengan PT Bank BRI Syariah dan PT Bank BNI Syariah yang mana tiga tahun berturut-turut meningkatkan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat meski di tahun terakhir sedikit mengalami penurunan nilai, namun peningkatan tersebut masih dirasa kurang dikarenakan pembiayaan yang berlandaskan keadilan masih dibawah 50%.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai suatu entitas dalam bidang perbankan yang berlandaskan syariat Islam harus lebih memperhatikan aspek keadilan dalam melakukan aktivitasnya terlebih pada dua Bank terakhir yang dirasa kurang dalam menegakkan keadilan dimana dana yang disalurkan untuk tujuan ini hanya berkisar di angka 30%.

2) R.7. Pendapatan Bebas Bunga

Tabel 4. 4
Hasil Rasio Pendapatan Bebas Bunga Tahun 2017-2020

Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	100%	100%	100%	100%	100%
PT Bank BRI Syariah	100%	100%	100%	100%	100%
PT Bank BNI Syariah	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Perhitungan Pendapatan bebas bunga dilakukan untuk mengetahui seluruh pendapatan bank di peroleh dari sumber yang dinilai halal atau tidak, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga Bank Umum Syariah memiliki pendapatan yang terbebas dari unsur Riba atau terbebas dari unsur yang dinilai tidak halal oleh syariah selama tahun 2017-2020

c. Tujuan Ketiga (O3) Mencapai Kemaslahatan

Mencapai kemaslahatan merupakan tujuan yang ketiga yang harus dipenuhi oleh Bank Umum Syariah, dalam penelitian ini pencapaian tersebut dapat diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset, zakat terhadap laba bersih, dan investasi sektor riil terhadap total investasi. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh upaya Bank Umum Syariah untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat luas atas aktivitas ekonomi yang dilakukan, sehingga masyarakat dan *stakeholder* dapat merasakan manfaat dari adanya Bank Umum Syariah

1) R.8. Laba Bersih

Tabel 4. 5
Hasil Rasio Laba Bersih Tahun 2017-2020

Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	0,04%	0,08%	0,03%	0,02%	0,04%
PT Bank BRI Syariah	0,32%	0,28%	0,17%	0,43%	0,30%
PT Bank BNI Syariah	0,88%	1,01%	1,21%	0,92%	1,00%

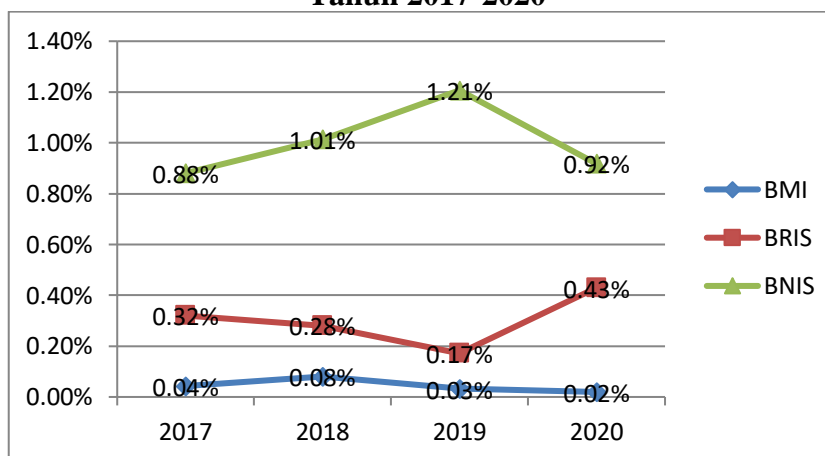
Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif Bank Umum Syariah dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, semakin besar rasio ini dinilai semakin baik. Pada tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2017-2020, PT Bank BNI Syariah memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar

1,00%, diikuti oleh PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia masing- masing memiliki nilai 0,30% dan 0,04%. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Bank BNI Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kekayaannya.

Semakin besar kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola kekayaannya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi seluruh *stakeholder* seperti bagi pajak negara, karena semakin besar laba Bank Umum Syariah maka pemungutan pajaknya juga akan ikut besar, begitu juga dengan zakat yang akan dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah juga ikut bertambah, serta juga akan berimbas kepada bagi hasil yang akan didapatkan nasabah. Kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola harta kekayaannya sesuai dengan konsep *Maqashid Syariah* yaitu *al-mal* (penjagaan terhadap harta)

Grafik 4.3
Perkembangan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI)
Rasio Laba Bersih
Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan grafik 4.3 diatas menunjukkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam memperoleh laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki dimana pada tahun 2017-2020. Tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai

sebesar 0,04%, PT Bank BRI Syariah 0,32% dan PT Bank BNI Syariah memiliki nilai yang lebih besar yaitu 0,88%.

Pada tahun 2018 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dalam kemampuannya memperoleh laba dari seluruh aset yang dimiliki dengan nilai kenaikan sebesar 0,08%, PT Bank BRI Syariah justru mengalami penurunan nilai dalam kemampuan mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dengan total penurunan sebesar 0,28%, PT Bank BNI Syariah justru mengalami kenaikan dengan jumlah kenaikan sebesar 1,01%.

Pada tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami penurunan dengan total penurunan mencapai 0,03%, PT Bank BRI Syariah juga ikut mengalami penurunan nilai dengan total penurunan mencapai 0,17%, PT Bank BNI Syariah justru mengalami kenaikan dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba dengan total kenaikan mencapai 1,21%. Pada tahun 2020 seluruh Bank Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami penurunan dengan masing-masing penurunan, untuk PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,02%, PT Bank BRI Syariah sebesar 0,43% dan untuk PT Bank BNI Syariah sebesar 0,92%.

Kemampuan Bank Umum syariah dalam mengelola harta harus sangat diperhatikan pasalnya kemampuan ini lah yang dilihat oleh *stakeholder* baik nasabah ataupun investor serta menjadi hal pertama yang dilihat untuk memperoleh kepercayaan masyarakat.

2) R.9. Zakat

Tabel 4. 6
Hasil Rasio Zakat Tahun 2017-2020

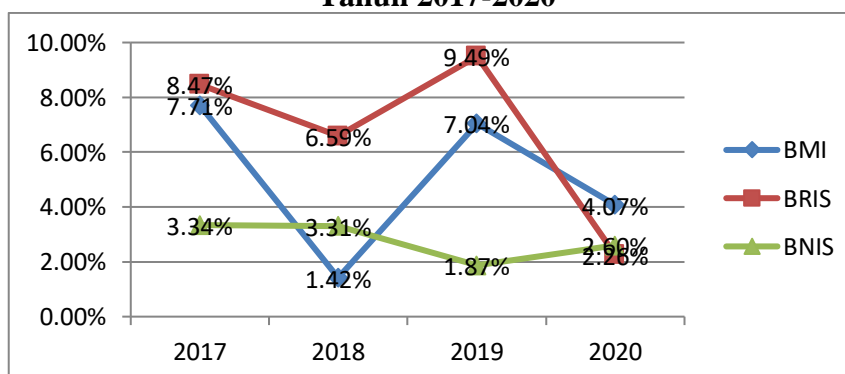
Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	7,71%	1,42%	7,04%	4,07%	5,06%
PT Bank BRI Syariah	8,47%	6,59%	9,49%	2,26%	6,70%
PT Bank BNI Syariah	3,34%	3,31%	1,87%	2,60%	2,78%

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan dana zakat yang diglontorkan oleh Bank Umum Syraiah selama tahun 2017-2020, dimana PT Bank BRI Syariah menunjukkan nilai rata-rata tertinggi dibanding dua bank lainnya sebesar 6,70%, dan diikuti oleh PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BNI Syariah sebesar 5,06% dan 2,78%. Ketiga Bank sudah memenuhi kewajiban zakatnya yang sudah melebihi 2,5%.

Dana zakat yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah bisa disalurkan bukan hanya zakat konsumsi namun bisa juga disalurkan kepada zakat produktif, seperti pemberian beasiswa, biaya pengobatan dan lain-lain, sehingga dengan dana tersebut diharap mampu mengurangi penerima zakat dan meningkatkan pemberi zakat.

Grafik 4.4
Perkembangan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI)
Rasio Zakat
Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan grafik 4.4 diatas selama tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia mengeluarkan dana zakat sebesar 7,71%, PT Bank BRI Syariah mengeluarkan dana zakat sebesar 8,47%, dan PT Bank BNI Syariah mengeluarkan dana zakat sebesar 3,34%. Pada tahun 2018 dana zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 1,42% dari total laba bersih yang diperoleh, PT Bank BRI Syariah juga mengalami penurunan sebesar 6,59% dari total laba bersih yang diperoleh, sedangkan PT Bank BNI Syariah juga mengalami penurunan dalam menggelontorkan dana zakat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,31% dari total laba yang diperoleh.

Tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia menunjukkan peningkatan dana zaka yang dikeluarkan sebesar 7,04% dari total laba yang diperoleh, PT Bank BRI Syariah menunjukkan peningkatan dana zakat yang dikeluarkan sebesar 9,49% daari total laba yang diperoleh, sedangkan PT Bank BNI Syariah menunjukkan nilai yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,87% dari total laba yang diperoleh.

Tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia kembali menunjukkan penurunan dana zakat yang dikeluarkan sebesar 4,07% dari total laba yang diperoleh, PT Bank BRI Syariah juga mengalami penurunan dana yang dikeluarkan untuk zakat sebesar 2,26% sedangkan PT Bank BNI Syariah meningkatkan dana zakatnya sebesar 2,60% dari total laba yang diperoleh.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Bank Umum Syariah Indonesia telah melaksanakan tujuan sosialnya untuk mengeluarkan zakat, meskipun berfluktuasi. Zakat terbanyak dikelurkan oleh PT Bank BRI Syariah pada tahun 2019, dan PT

Bank BNI Syariah merupakan Bank Syariah yang konsisten setiap tahunnya mengeluarkan zakat.

3) R.10. Investasi pada Sektor Riil

Tabel 4. 7
Hasil Rasio Investasi pada Sektor Riil Tahun 2017-2020

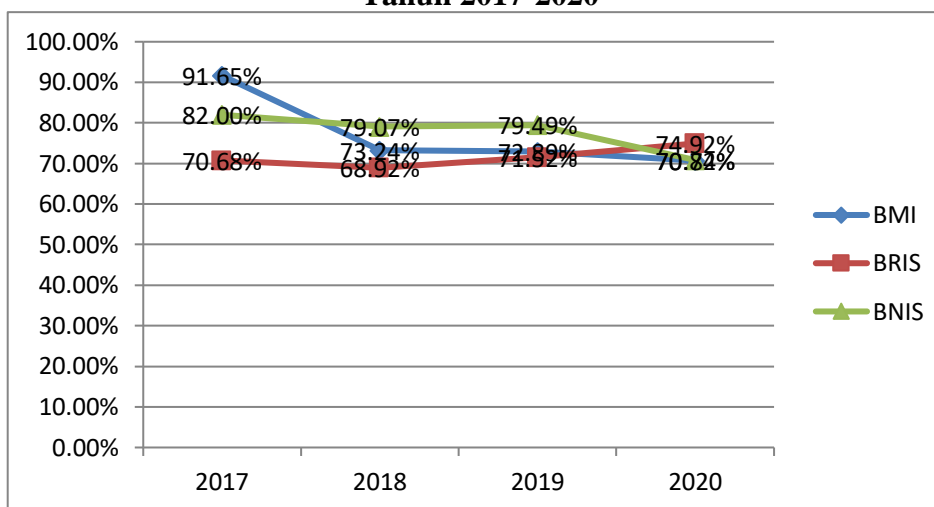
Nama Bank	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
PT Bank Muamalat Indonesia	91,65%	73,24%	72,89%	70,72%	77,12%
PT Bank BRI Syariah	70,68%	68,92%	71,52%	74,92%	71,51%
PT Bank BNI Syariah	82,00%	79,07%	79,49%	70,84%	77,85%

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas memperlihatkan Rasio Investasi Sektor Riil terhadap total Investasi Bank Umum Syariah di Indonesia, dimana PT Bank BNI Syariah memiliki total rata-rata tertinggi sebesar 77,85%, setelah itu disusul oleh PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BNI Syariah masing-masing sebesar 77,12% dan 71,51% hal itu menunjukkan bahwa Bank Syariah di Indonesia sangat memedulikan kemaslahatan masyarakat pasalnya investasi pada sektor riil ini merupakan penjumlahan dua akad dalam Bank Syariah yaitu pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Rata-rata pembiayaan Bank Umum Syariah lebih dari 50% di salurkan kepada pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang penarikan keuntungannya berlandaskan bagi hasil dan sangat memerhatikan kondisi yang dialami oleh nasabah.

Grafik 4.4
Perkembangan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI)
Rasio Investasi pada Sektor Riil
Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan grafik 4.4 diatas memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 PT Bank Muamalat Indonesia menyalurkan dana untuk investasi sektor riil sebesar 91,65% dari total investasi yang disalurkan, PT Bank BRI Syariah menyalurkan dana untuk investasi sektor riil sebesar 70,68% dari total investasi yang disalurkan sedangkan PT Bank BNI Syariah menyalurkan dana untuk keperluan investasi sektor riil sebesar 82,00% dari total investasi yang disalurkan.

Pada tahun 2018 PT Bank Muamalat Indonesia terjadi penurunan nilai dari dana yang disalurkan untuk keperluan investasi pada sektor riil menjadi 73,24%, PT Bank BRI Syariah dan juga PT Bank BNI Syariah sama-sama mengalami penurunan masing-masing menjadi 68,92% dan 79,07%. Pada tahun 2019 PT Bank Muamalat Indonesia kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 72,89%, PT Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dana yang disalurkan untuk keperluan investasi pada sektor riil menjadi 71,52%, sedangkan PT Bank BNI Syariah juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 79,49%. Pada tahun 2020 PT Bank Muamalat Indonesia

kembali mengalami penurunan nilai terhadap investasi pada sektor rill menjadi 70,72%, PT Bank BRI Syariah kembali mengalami kenaikan nilai dari tahun sebelumnya menjadi 74,92%, sedangkan PT Bank BNI Syariah kembali mengalami penurunan nilai dari tahun sebelumnya menjadi 70,84%

Berdasarkan uraian data diatas dapat dilihat bahwa PT Bank BRI Syariah memiliki nilai yang konsisten meskipun memiliki nilai rata-rata yang paling kecil dan pernah mengalami penurunan nilai pada tahun 2018 namun dua tahun terakhir selalu mengalami kenaikan dana yang disalurkan untuk investasi pada sektor rill, sedangkan dua bank lainnya yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank BNI Syariah, dimana dua bank syariah ini memiliki nilai rata-rata yang tinggi namun lebih fluktuatif.

Ketiga Bank Syariah dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan baik dalam melaksanakan tujuan Bank Syariah dimana dana yang disalurkan untuk keperluan investasi pada sektor rill sudah melebihi 50% sehingga kemaslahatan masyarakat khususnya nasabah lebih terjamin dengan adanya bagi hasil yang ditimbulkan dari akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Diharapkan Bank Umum Syariah dapat menjada konsistensi dalam penyaluran dana untuk keperluan investasi pada sektor rill, seingga perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank konvensional lebih tampak kepermukaan dan diharapkan mendapat respon positif dari masyarakat.

2. Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah

Nilai perhitungan rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* telah diketahui dan proses selanjutnya adalah menentukan peringkat kinerja dari Bank Umum Syariah, yang dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yaitu dengan cara membobot , agregat dan proses pemberian peringkat.

Berikut ini akan dipaparkan indikator kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Index*.

a. Tujuan Pertama (O1) Pendidikan Individu

Tabel 4. 8
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan Pertama (O1)
Penyucian Jiwa (Mendidik Individu) Tahun 2017-2020

Nama Bank	indikator kinerja MSI				Jumlah IK (01)	Peringkat
	2017	2018	2019	2020		
PT Bank Muamalat Indonesia	0,12%	0,42%	0,09%	0,06%	0,69%	2
PT Bank BRI Syariah	0,16%	0,17%	0,17%	0,13%	0,64%	3
PT Bank BNI Syariah	0,63%	0,61%	0,53%	0,36%	2,13%	1

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Tabel 4.7 diatas menunjukkan peringkat dari tujuan pertama Bank Umum Syariah selama periode penelitian, dimana PT Bank BNI Syariah memiliki indikator tertinggi dalam kontribusinya pada tujuan pertama selama periode penelitian, PT Bank BRI Syariah memiliki konsistensi dalam meujudkan tujuan pertama Bank Syariah,. PT Bank BNI Syariah berada diperingkat pertama dalam mencapai tujuan pertama dibanding dengan Bank Umum Syariah lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa PT Bank BNI Syariah sangat memperhatikan pendidikan karyawannya.

b. Tujuan Kedua (O2) Menegakkan Keadilan

Tabel 4. 9
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan Kedua (O2)
Menegakkan Keadilan Tahun 2017-2020

Nama Bank	indikator kinerja MSI				Jumlah IK (02)	Peringkat
	2017	2018	2019	2020		
PT Bank Muamalat Indonesia	22,02%	22,25%	21,92%	22,22%	88,41%	1
PT Bank BRI Syariah	20,20%	20,71%	21,39%	20,46%	82,75%	2
PT Bank BNI Syariah	18,63%	19,44%	20,25%	19,99%	78,32%	3

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Tabel 4.8 diatas menunjukkan indikator kinerja Bank Umum Syariah tujuan kedua menegakkan keadilan, dimana PT Bank Muamalat Indonesia memiliki indikator kinerja tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dua bank lainnya, PT Bank BRI Syariah dan PT Bank BNI Syariah indikator kinerja pada tujuan kedua selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya meskipun sama-sama menurun pada tahun 2020. PT Bank Muamalat Indonesia berada diperingkat pertama dalam mencapai tujuan kedua dibanding dengan Bank Umum Syariah lainnya, hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang disalurkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia lebih memerhatikan keadilan dalam sistem bagi hasil dibandingkan dua bank lainnya .

c. Tujuan Ketiga (O3) Mencapai Kemaslahatan

Tabel 4. 10
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) Tujuan Ketiga (O3)
Mencapai Kemaslahatan Tahun 2017-2020

Nama Bank	indikator kinerja MSI				Jumlah IK (O3)	Peringkat
	2017	2018	2019	2020		
PT Bank Muamalat Indonesia	10,51%	7,99%	8,44%	7,94%	34,88%	1
PT Bank BRI Syariah	8,35%	8,00%	8,52%	8,28%	33,14%	3
PT Bank BNI Syariah	9,17%	8,87%	8,81%	7,92%	34,77%	2

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Tabel 4.9 diatas menunjukkan tujuan ketiga Bank Umum Syariah yaitu mencapai kemaslahatan, dimana PT Bank Muamalat Indonesia memiliki indikator kinerja tertinggi selama periode penelitian dibandingkan dua bank lainnya, dan diikuti oleh PT Bank BNI Syariah dan PT Bank BRI Syariah. PT Bank Muamalat Indonesia berada diperingkat pertama dalam mencapai tujuan ketiga dibanding dengan Bank Umum Syariah lainnya, , hal ini disebabkan oleh zakat yang dikeluarkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia lebih besar dibandingkan dengan

dua bank lainnya selain itu total investasi pada sektor rill yang merupakan pembiayaan berbasis bagi hasil lebih tinggi terhadap total investasi, sehingga dapat diartikan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia lebih memerhatikan kemaslahatan dibandingkan dua bank lainnya.

3. Menentukan *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Langkah selanjutnya adalah menentukan *Maqashid Syariah Index* dengan cara membuat peringkat berdasarkan penjumlahan seluruh indikator kinerja masing-masing Bank Syariah. Dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{SMI} = \text{IK}(01) + \text{IK}(02) + \text{IK}(03)$$

Tabel 4. 11
***Maqashid Syariah Index* (MSI) Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2017-2020**

Nama Bank	Jumlah IK (01)	Jumlah IK (02)	Jumlah IK (03)	Jumlah	Peringkat
PT Bank Muamalat Indonesia	0,69%	88,41%	34,88%	123,99%	1
PT Bank BRI Syariah	0,64%	82,75%	33,14%	116,53%	2
PT Bank BNI Syariah	2,13%	78,32%	34,77%	115,21%	3

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

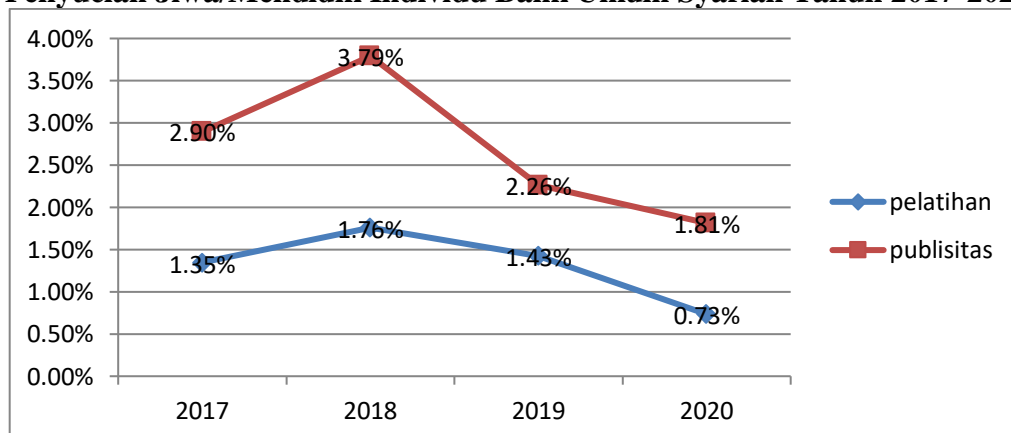
Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah merupakan Bank Syariah yang paling baik dalam melaksanakan tujuan pertama dari Bank Umum Syariah lainnya, sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia menjadi yang terbaik dalam melaksanakan tujuan kedua dan ketiga dibanding Bank Umum Syariah, sehingga PT Bank Muamalat Indonesia menjadi peringkat pertama dalam pelaksanaan seluruh tujuan Bank Umum Syariah.

F. Pembahasan

Pengukuran kinerja Bank Umum Syariah yang dilakukan dengan menggunakan metode *Maqashid Syariah Index* dapat dilakukan dengan menggunakan 10 rasio, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 7 rasio dikarenakan keterbatasan data yang dapat diakses oleh peneliti, 7 rasio yang digunakan adalah, pelatihan / total beban (R3), publisitas / total beban (R4), *Mudharabah* dan *Musyarakah* / total pembiayaan (R6), pendapatan bebas bunga / total pendapatan (R7), laba bersih / total aset (R8), zakat / laba bersih (R9), investasi pada sektor riil / total investasi (R10). Setelah dilakukan perhitungan pada rasio yang telah dilakukan langkah selanjutnya adalah pembobotan dari masing- masing elemen *Maqashid Syariah Index*, dari hasil penjumlahan tersebut maka dapat diketahui nilai dari *Maqashid Syariah Index*. Bank Umum Syariah dapat dikatakan baik dalam kinerja menggunakan metode *Maqashid Syariah Index* jika memiliki nilai yang tinggi dalam setiap pencapaian dari tujuan Bank Umum Syariah. Berikut akan dipaparkan hasil analisa yang telah dilakukan.

1. Tujuan Pertama (O1) Penyucian Jiwa/Mendidik Individu

Grafik 4.5
Perkembangan Kinerja Rata-rata Rasio Tujuan Pertama (O1)
Penyucian Jiwa/Mendidik Individu Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Grafik 4.5 diatas menunjukkan rata-rata rasio dari tujuan pertama pada Bank Umum Syariah, dimana pada rasio pelatihan tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, namun kembali mengalami penurunan. penurunan tersebut disebabkan oleh pengalokasian dana pada aktivitas produktif lain yang dirasa akan berdampak langsung kepada kenaikan laba perusahaan. Pelatihan sangat dibutuhkan oleh setiap karawan dan merupakan suatu kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh setiap Bank Umum Syariah guna meningkatkan setiap produktivitas karyawan sehingga tercapai seluruh tujuan sosila Bank Umum Syariah lainnya.

Rasio publisitas terlihat mengikuti dari daris grafik rasio pelatihan, jika menunjukkan nilai tertinggi pada tahun 2018. Kemajuan dunia teknologi memungkinkan adanya pengeluaran biaya publisitas dapat diminimalkan, pasalnya setiap individu maupun organisasi laba maupun nir laba dapat melakukan promosi dengan biaya yang lebih murah. Fluktuasi tersebut dapat dinilai wajar, sehigga dana yang dikeluarkan dapat dialokasikan kepada sektor lain

Tabel 4. 12
Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* Tujuan Pertama (O1) Penyucian Jiwa/Mendidik Individu Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020

Nama Bank	indikator kinerja MSI				Jumlah IK (01)	Peringkat
	2017	2018	2019	2020		
PT Bank Muamalat Indonesia	0,12%	0,42%	0,09%	0,06%	0,69%	2
PT Bank BRI Syariah	0,16%	0,17%	0,17%	0,13%	0,64%	3
PT Bank BNI Syariah	0,63%	0,61%	0,53%	0,36%	2,13%	1

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

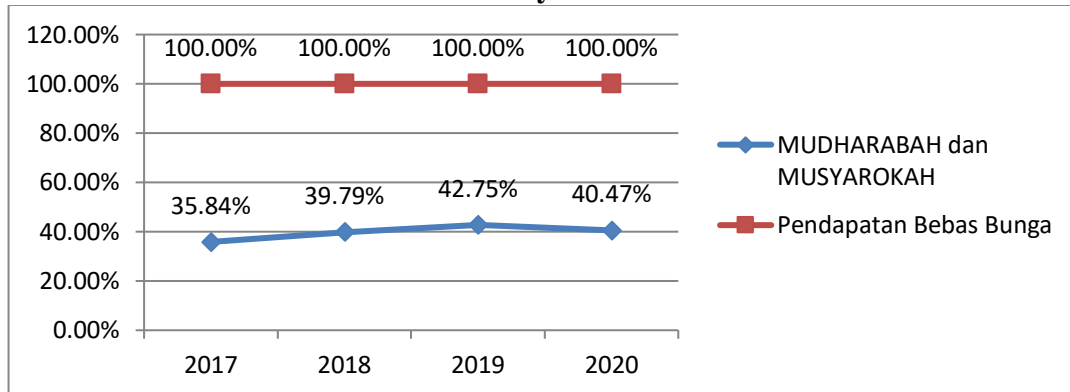
Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai dari tujuan pertama pada Bank Umum Syariah di Indonesia dimana PT Bank BNI Syariah berada pada peringkat pertama dengan nilai 2,13%, yang artinya dari seluruh total beban yang

dimiliki 2,13% telah digunakan untuk kebutuhan pemberdayaan karyawan dan edukasi. Sehingga dapat dikatakan PT Bank BNI Syariah lebih memerhatikan kualitas setiap karyawan dan edukasi terhadap Bank Syariah dengan adanya publisitas dibandingkan dengan dua Bank Syariah lainnya, dan disusul oleh PT Bank Muamalat Indonesia peringkat dua dengan total nilai 0,69%, dapat dikatakan 0,69% dari total beban yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia dialokasikan untuk mencapai tujuan pertama dari Bank Umum Syariah. PT Bank BRI Syariah merupakan peringkat ketiga dengan nilai 0,64% yang artinya 0,64% dari total beban yang dimiliki oleh PT Bank BRI Syariah digunakan untuk mencapai tujuan pertama Bank Umum Syariah.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terdapat 2 Bank Syariah yang kurang dari 1%, hal ini dikatakan kurang baik dikarenakan berada dibawah 1%. Sedangkan untuk PT Bank BNI Syariah sudah dapat dikatakan baik dikarenakan sudah melebihi 2%. Indikator pertama ini merupakan faktor penting untuk keberlangsungan Bank Syariah sendiri, namun akan dinilai kurang baik jika berlebihan, peneliti menetapkan batas maksimal yang boleh dikeluarkan untuk mencapai tujuan ini adalah diatas 1% dan tidak melebihi 5%, karna jika terlalu besar maka juga akan berdampak buruk bagi bank sendiri disebabkan biaya yang terlalu besar dan mengganggu terhadap Profitabilitas perbankan, selain itu juga akan mengganggu terhadap aktivitas produktif lain, karena dana yang disalurkan hanya terfokus pada satu tujuan.

2. Tujuan Kedua (O2) Menegakkan Keadilan

Grafik 4.6
Perkembangan Kinerja Rata-rata Rasio Tujuan Kedua (O2) Menegakkan Keadilan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Anual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan grafik 4.6 rata-rata rasio dari tujuan kedua Bank Umum Syariah terlihat bahwa selalu mengalami kenaikan ditiga tahun berturut-turut, hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah selalu konsisten dalam menegakkan keadilan dengan adanya akan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang berlandaskan pada sistem bagi hasil, namun pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan, kemungkinan yang dapat diambil dalam penurunan ini adalah kejadian internasional yaitu terjadinya pandemi sehingga menyebabkan terjadinya penurunan di tahun tersebut.

Tara-rata rasio pendapatan bebas bunga Bank Umum Syariah menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu 100%, artinya seluruh pendapatan Bank Umum Syariah seuruhnya terbebas dari unsur – unsur yang dilarang agama seperti adanya transaksi riba dan lain- lain.

Tabel 4. 13 Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* Tujuan Kedua (O2) Menegakkan Keadilan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020

Nama Bank	indikator kinerja MSI				Jumlah IK (O2)	Peringkat
	2017	2018	2019	2020		
PT Bank Muamalat Indonesia	22,02%	22,25%	21,92%	22,22%	88,41%	1
PT Bank BRI Syariah	20,20%	20,71%	21,39%	20,46%	82,75%	2
PT Bank BNI Syariah	18,63%	19,44%	20,25%	19,99%	78,32%	3

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan indikator kinerja *Maqashid Syariah Index*, dimana PT Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah terbaik dalam mencapai tujuan kedua ini dengan nilai 88,41% dari hasil penjumlahan antara dua rasio yang digunakan, hal ini dapat diartikan sangat baik dalam mencapai tujuan kedua Bank Umum Syariah. Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa 49,72% dari akad *Mudarabah* dan *Musyarakah* yang dinilai lebih mewakili perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank konvensional, sedangkan sisanya merupakan transaksi yang lain, namun angka tersebut terbilang kecil dibawah 50%, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam mencapai tujuan kedua ini sehingga lebih nampak jelas perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan untuk pendapatan bebas bunga sendiri pada PT Bank Muamalat Indonesia sendiri sudah mencapai 100% yang dapat diartikan seluruh transaksi terbebas dari unsur- unsur yang dilarang oleh agama.

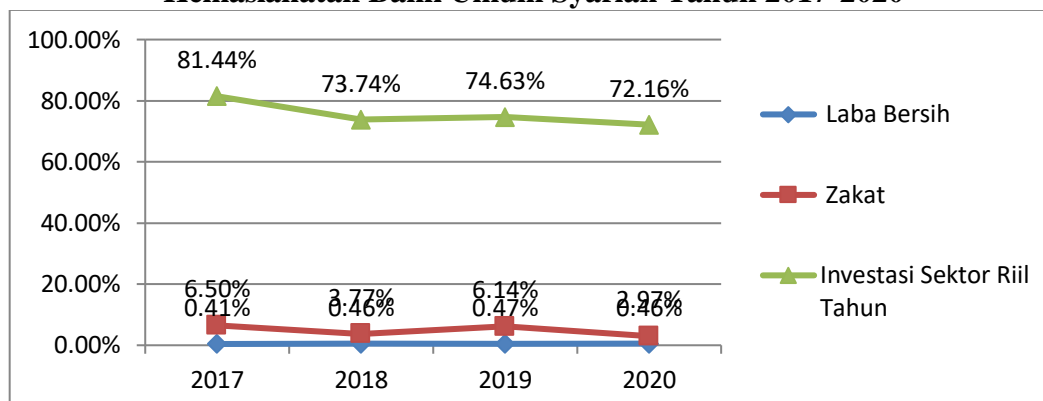
PT Bank BRI Syariah merupakan peringkat kedua dari seluruh sampel penelitian yang digunakan dalam mencapai tujuan kedua dari Bank Umum Syariah, dengan nilai mencapai 82,75%. Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dipaparkan diatas memperlihatkan bahwa 38,94% transaksi merupakan akad dari transaksi *Mudarabah* dan *Musyarakah* yang dinilai lebih mewakili perbedaan

antara Bank Syariah dengan Bank konvensional, sedangkan sisanya merupakan transaksi yang lain, angka tersebut sangat jauh dari harapan dan cerminan sebagai Bank Syariah yang memerhatikan keadilan, pasalnya 61,04% justru merupakan transaksi yang secara teori dalam kajian teori bab 3 diatas dinilai kurang mewakili dari eksistensi dan implementasi syariah dalam sebuah lembaga perbankan

Peringkat ke tiga diduduki oleh PT Bank BNI Syariah, dalam mencapai tujuan ke dua ini PT Bank BNI Syariah memiliki nilai sebesar 78,32%. Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa 30,48% dari total transaksi merupakan transaksi *Mudarabah* dan *Musyarakah* yang dinilai lebih mewakili perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank konvensional. Angka yang dinilai sangat kecil dalam mencapai tujuan kedua, pasalnya 69,52% merupakan transaksi yang justru dinilai kurang mewakili dari tujuan utama Bank Syariah

3. Tujuan Ketiga (O3) Mencapai Kemaslahatan

Grafik 4.7
Perkembangan Kinerja Rata-rata Rasio Tujuan Ketiga (O3) Mencapai Kemaslahatan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020



Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan grafik 4.7 diatas memperlihatkan rata-rata dari 3 rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio laba bersih, rasio zakat dan rasio investasi sektor rill, dimana pada rata-rata rasio investasi sektor rill yang dilakukan oleh Bank Syariah yang telah ditetapkan sebagai saampel penelitian, menunjukkan fluktuasi pada setiap tahunnya, namun fluktuasi tersebut tidak diikuti oleh rata- rata rasio laba dimana pada rasio laba ini tara- rata pertahunnya.

Rasio laba ini diharapkan memberikan dampak langsung kepada zakat yang dikeluarkan oleh Bank Syariah sebagai bentuk dari pencapaian tujuan ke tiga dari Bank Syariah. Dapat dilihat bahwa peningkatan laba yang terjadi tidak diikuti dengan peningkatan zakat yang semestinya dikeluarkan oleh Bank Syariah dimana pada tahun 2018 laba Bank Syariah secara rata- rata meningkat namun malah pengeluaran zakat menurun ditahun yang sama.

Tabel 4. 14 Indikator Kinerja *Maqashid Syariah Index* Tujuan Ketiga (O3) Mencapai Kemaslahatan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020

Nama Bank	indikator kinerja MSI				Jumlah IK (O3)	Peringkat
	2017	2018	2019	2020		
PT Bank Muamalat Indonesia	10,51%	7,99%	8,44%	7,94%	34,88%	1
PT Bank BRI Syariah	8,35%	8,00%	8,52%	8,28%	33,14%	3
PT Bank BNI Syariah	9,17%	8,87%	8,81%	7,92%	34,77%	2

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan tabel 4.13 diatas memperlihatkan indikator kinerja *maqashid syariah index* dalam mencapai tujuan ketiga, dimana peringkat pertama adalah PT Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan nilai O3 sebesar 34,88%. Dalam tabel 4.6 menunjukkan rata-rata investasi sektor rill yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia dimana menunjukkan nilai 77,12%, tabel 4.4 menunjukan rasio laba yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT Bank Muamalat Indonesia dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh laba sebesar 0,04%, tabel 4.5 menunjukkan rata-rata rasio zakat yang disalurkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 5,06%. Berdasarkan uraian data tersebut menunjukkan bahwa dari investasi sektor rill yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia mampu memperoleh laba sebesar 0,04%, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia kurang mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki, namun disamping ketidak mampuan itu oleh PT Bank Muamalat Indonesia sudah melakukan tujuan ketiga dari Bank Syariah pasalnya oleh PT Bank Muamalat Indonesia sudah menyalurkan zakat lebih dari 2,5%.

Peringkat kedua adalah PT Bank BNI Syariah yang menunjukkan nilai O3 sebesar 34,77%. Dalam tabel 4.6 menunjukkan rata-rata investasi sektor rill yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah dimana menunjukkan nilai 77,85%, tabel 4.4 menunjukan rasio laba yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT

Bank BNI Syariah dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba sebesar 1,00%, tabel 4.5 menunjukkan rata-rata rasio zakat yang disalurkan oleh PT Bank BNI Syariah yaitu sebesar 2,78%. Berdasarkan uraian data tersebut menunjukkan bahwa dari investasi sektor riil yang dilakukan oleh PT Bank BNI Syariah mampu memperoleh laba sebesar 1,00%, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BNI Syariah dirasa mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki, karena sudah melebihi atau sama dengan 1%, disamping kemampuan itu PT Bank BNI Syariah sudah melakukan tujuan ketiga dari Bank Syariah pasalnya oleh PT Bank BNI Syariah sudah menyalurkan zakat lebih dari 2,5%.

Peringkat ketiga adalah PT Bank BRI Syariah yang menunjukkan nilai O3 sebesar 33,14%. Dalam tabel 4.6 menunjukkan rata-rata investasi sektor riil yang dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah dimana menunjukkan nilai 71,51%, tabel 4.4 menunjukkan rasio laba yang digunakan untuk mengetahui kemampuan PT Bank BRI Syariah dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba sebesar 0,30%, tabel 4.5 menunjukkan rata-rata rasio zakat yang disalurkan oleh PT Bank BNI Syariah yaitu sebesar 6,70%. Berdasarkan uraian data tersebut menunjukkan bahwa dari investasi sektor riil yang dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah mampu memperoleh laba sebesar 0,30%, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BRI Syariah dirasa kurang mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki, karena berada dibawah 1%, disamping ketidak mampuan itu PT Bank BRI Syariah sudah melakukan tujuan ketiga dari Bank Syariah pasalnya oleh PT Bank BRI Syariah sudah menyalurkan zakat lebih dari 2,5%.

Berikut ini akan dipaparkan data hasil peringkat kinerja Bank Umum Syariah berdasarkan *Maqashid Syariah Index* tahun 2017-2020 sekaligus analisis peneliti.

Tabel 4. 15
***Maqashid Syariah Index* Bank Umum Syariah Tahun 2017-2020**

Nama Bank	Jumlah IK (01)	Jumlah IK (02)	Jumlah IK (03)	Jumlah	Peringkat
PT Bank Muamalat Indonesia	0,69%	88,41%	34,88%	123,99%	1
PT Bank BRI Syariah	0,64%	82,75%	33,14%	116,53%	2
PT Bank BNI Syariah	2,13%	78,32%	34,77%	115,21%	3

Sumber: data diolah dari *Annual Riport* MBI, BRIS, BNIS

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui masing- masing kinerja Bank Umum Syariah Indonesia yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana PT Bank BNI Syariah adalah Bank Syariah yang konsen dalam pemenuhan tujuan pertama, PT Muamalat Indonesai menjadi peringkat pertama dalam pencapaian kinerja terbaik untuk tujuan kedua dan ketiga sehingga secara keseluruhan PT Muamalat Indonesai adalah yang terbaik dari 3 Bank Syariah yang telah diteliti.